



# Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN:XXXX-XXXX  
P-ISSN: XXXX-XXXX  
No.1 Vol.1 Mei 2025  
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/israfil>

Accepted:  
Maret 2025

Revised:  
April 2025

Published:  
Mei 2025

## SOSIALISASI PENGUATAN KARAKTER KEPEMIMPINAN GURU PAUD DI KABUPATEN BLITAR MELALUI KEGIATAN MARKET DAY

Raras Ayu Prawinda, Laela Lutfiana Rachmah, Dessy Farantika

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

[rarasprawinda@gmail.com](mailto:rarasprawinda@gmail.com), [laelalutfiana@gmail.com](mailto:laelalutfiana@gmail.com),  
[farantikadessy@gmail.com](mailto:farantikadessy@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Sosialisasi Penguatan Karakter Kepemimpinan Bagi Guru PAUD di Kabupaten Blitar Melalui Kegiatan Market Day diikuti oleh 50 guru PAUD dari berbagai lembaga PAUD di Kabupaten Blitar dan dilaksanakan pada 11 Januari 2025. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan karakter kepemimpinan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan *market day* sebagai wujud dari pengetahuan dalam mata kuliah edupreneurship, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan yang mumpuni sebagai bekal lulusan program studi yang berkualitas. Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan edukatif dengan fokus pada aplikasi praktis. Setelah kegiatan ini, diharapkan mahasiswa mampu berperan aktif dalam kemampuan edupreneurship dengan jiwa kepemimpinan sebagai upaya meningkatkan taraf hidup dengan mampu memanfaatkan, mengembangkan dan mengelola bisnis terutama di bidang pengolahan makanan bergizi yang memiliki nilai jual bagi anak usia dini.

**Kata kunci** : karakter kepemimpinan, market day

The Socialization Activity of Strengthening Leadership Character for Early Childhood Education Teachers in Blitar Regency Through Market Day Activities was attended by 50 Early Childhood Education teachers from various Early Childhood Education institutions in Blitar Regency and was held on January 11, 2025. This program aims to improve leadership character knowledge for students in carrying out market day activities as a manifestation of knowledge in the edupreneurship course, so that students are expected to have a competent leadership spirit as a provision for quality graduates of the study program. The method applied in this community service is an educational approach with a focus on practical application. After this activity, it is

expected that students will be able to play an active role in edupreneurship skills with a leadership spirit as an effort to improve the standard of living by being able to utilize, develop and manage businesses, especially in the field of nutritious food processing that has a selling point for early childhood.

Keywords: leadership character, market day

## **A. PENDAHULUAN**

Market day mahasiswa adalah kegiatan yang diselenggarakan mahasiswa, terutama dalam konteks mata kuliah kewirausahaan, untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan memberikan pengalaman praktis dalam dunia bisnis. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk menjual berbagai produk dan jasa, belajar tentang manajemen bisnis, pemasaran, serta berinteraksi langsung dengan calon pembeli.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Lembaga pendidikan seperti sekolah sangat memegang peranan penting dalam proses pendidikan. guru sebagai pelaksana pendidikan juga berperan sebagai pendidik serta fasilitator yang memiliki sifat memimpin demokratis yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu pendidikan seorang guru harus mengadakan evaluasi. Keberhasilan suatu program pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar. Apabila proses tersebut dapat berlangsung dengan baik, maka pendidikan yang dilaksanakan akan berhasil dengan baik. Begitu pula sebaliknya, jika proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan baik maka akan membawa dampak buruk terhadap keberhasilan suatu program pendidikan (Badru Tamam). Pendidikan yang di yakini sebagai alat mobilitas vertikal untuk naik ke tangga status sosial ekonomi yang lebih baik lagi. Pendidikan menjadi medium untuk dapat menghasilkan peserta didik untuk memasuki lapangan pekerjaan sekaligus untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Maka dari itu, pendidikan memiliki orientai untuk mewujudkan pendidikan kewirausahaan atau edupreneurship. Edupreneurship menjadikan jalan untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa melalui lapangan pekerjaan yang akan berdampak berkurangnya pengangguran dan kemiskinan (Tri Kuat, 2017).

Edupreneurship merupakan pendidikan yang mencetak peserta didik yang kreatif serta inovatif yang bisa menciptakan peluang handal dan berani melangkah menyambut tantangan kehidupan. Kewirausahaan adalah suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam pola pikir mengenai kemandirian dan semangat yang komperatif bagian dari kewirausahaan yang di harapkan mampu menjadi nilai lebih dalam pendidikan Edupreneurship adalah terobosan perubahan dalam bidang pendidikan untuk tidak sekedar menghasilkan lulusan dalam kualitas yang begitu besar pada tiap periodenya, tetapi dapat menghasilkan lulusan yang baik, berkualitas, bermutudan memiliki daya saing yang tinggi untuk memberikan kontribusi positif serta bermanfaat untuk banyak orang. Edupreneurship lebih banyak berorientasi pada profit yang banyak memberikan keuntungan secara finansial. Dalam edupreneurship memiliki konsep yang di tekankan pada usaha kreatif dan inovatif yang di lakukan sekolah agar mendapatkan income (Fadlullah, 2011). Edupreneurship merupakan pendidikan yang mencetak peserta didik yang kreatif serta inovatif yang bisa menciptakan peluang handal dan berani melangkah menyambut tantangan kehidupan. Kewirausahaan adalah suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam pola piker mengenai kemandirian dan semangat yang komperatif bagian dari kewirausahaan yang di harapkan mampu menjadi nilai lebih dalam pendidikan (Danim, 2008).

Pengembangan edupreneurship merupakan sebuah gagasan menyeluruh tentang bagaimana menyiapkan lulusan yang kompeten serta berjiwa wirausaha. Langkah awal pengembangan edupreneurship adalah menyiapkan guru yang mampu membimbing siswa agar mereka memiliki jiwa entrepreneur. Kepala sekolah menjadi edupreneurs adalah seseorang yang mampu mengatur dan mengelola sebuah lembaga sekolah dengan penuh inisiatif, berani ber inovasi, dan tidak takut untuk mengambil resiko yang akan di hadapi di kemudian hari nya. Edupreneurship di gerakkan oleh kepala sekolah sebagai manager di sekolah. Dan kepala sekolah di harapkan mempunyai jiwa edupreneurship dan sifat kepemimpinan yang demokratis. Ada beberapa perilaku kepala sekolah agar menjadi kepala sekolah yang edupreneurs yakni : Bertindak sebagai agen perubahan, jiwa pemimpin yang tanpa

pamrih, membawa budaya baru yang di harapkan dengan penuh keyakinan, mampu mengambil resiko dan berani bertanggung jawab, selalu belajar untuk menjadi lebih baik, dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan apabila sumber daya itu langka pemimpin berani untuk berinvestasi (Habibi, 2019).

Jiwa edupreneurship kewirausahaan bisa di tumbuhkan sejak usia dini (masih menjadi siswa) maupun sudah beranjak dewasa (mahasiswa). Jiwa kewirausahaan harus di latih secara mandiri maupun dengan bimbingan beberapa pihak (orang tua dan dosen/guru). Untuk itu, menarik dikaji lebih lanjut pengembangan jiwa edupreneurship melalui kepemimpinan demokratis yang berlatar belakang kepemimpinan kepala sekolah, guru yang demokratis dalam mengembangkan jiwa edupreneurship ke peserta didik. Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan jiwa edupreneurship melalui kepemimpinan demokratis dalam lembaga pendidikan. untuk mengetahui berhasil atau tidaknya eduepreneurship ada Kriteria keberhasilan pendidikan kewirausahaan yaitu memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan/skill berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan edukatif yang bersifat aplikatif. Pendekatan edukatif ini berarti bahwa dalam program maupun pelaksanaannya terdapat unsur pendidikan yang bertujuan memberdayakan masyarakat menuju perubahan yang diharapkan. Program ini ditujukan bagi 50 guru PAUD dari berbagai lembaga PAUD di Kabupaten Blitar dan dilaksanakan pada 11 Januari 2025. Tim akan mendampingi guru dalam melakukan kegiatan *market day*. Pelatihan berlangsung selama satu hari, diikuti dengan satu hari praktik membuat makanan bergizi seimbang dengan memanfaatkan bahan dari lingkungan sekitar serta mempraktikkan cara memasarkan produk olahan bergizi melalui *market*

*day*. Materi yang akan disampaikan dalam pelatihan ini meliputi: (1) pemahaman tentang karakter kepemimpinan, (2) konsep edupreneurship, (3) pengetahuan tentang *market day* (4) praktik *market day* dengan memasarkan produk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi edupreneurship / pembelajaran kewirausahaan pada PAUD

(Barnawi, 2012) Sejak usia dini hendaknya peserta didik mulai diajarkan kreativitas dan kemandirian dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk mengekspresikan imajinasinya melalui berbagai macam kegiatan dari yang sederhana menuju kompleks, mudah ke sulit, mengelola diri sehingga mampu menghidupi dirinya sendiri. Jika demikian maka anak akan dapat berfikir untuk memberikan manfaat bagi orang lain, merasa dirinya berharga bagi orang lain dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan upaya untuk membentuk generasi yang berkarakter. Pendidikan karakter tidak akan dapat terlepas dari peran guru sebagai role model. Seorang pendidik merupakan contoh di mata anak didik sehingga disadari atau tidak, anak akan cenderung meniru pendidik seperti cara berbicara, gerak-gerik, dan tingkah lakunya (Mar'atus, 2010). Seperti yang disampaikan oleh (Carol & Barbara, 2008) “..karena anak-anak mencintai dan menaruh kepercayaan kepada guru mereka, merekapun mau menjadi seperti guru mereka. Dengan demikian, guru berlaku sebagai model perilaku yang kuat namun lembut.” Model guru yang cocok di Indonesia sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, yakni memiliki kepribadian kejujuran, bertanggung jawab terhadap tugas, dan berperilaku sebagai teladan.

Pada masa krisis global sebagaimana yang dihadapi manusia saat ini, diperlukan karakter yang kuat untuk bertahan di dalamnya. Pembangunan karakter sumber daya manusia dalam suatu negara dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan yang terjadi di sekolah. (Soemanto, 2008) menyebutkan salah satu pelayanan pendidikan untuk membangun karakter yakni melalui pendidikan wiraswasta (wirausaha). Karakter yang kuat akan menjadikan seseorang memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan dunia.

Adapun implementasi kegiatan kewirausahaan pada PAUD berupa :

1. Kelas Memasak (cooking class)

Kegiatan cooking class atau kelas memasak adalah kegiatan yang sangat menarik minat anak, sangat jarang sekali anak yang tidak menyukai kegiatan ini. Melalui kegiatan ini anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagai mana proses pembuatan suatu makanan sebelum disajikan. Kegiatan cooking class inipun sesuai dengan Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud. No 146 Tahun 2014 yaitu: Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai kegiatan yang tercermin dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

(Sujono dan Nurani, 2010) permainan memasak merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak, seperti: Menyeduh susu atau sirup, membuat es, memasak nasi, memasak sayur, memasak kue, memasak pop corn, membuat juice, menngoreng krupuk, menggoreng telur ceplok dan seterusnya.

2. *Outing Class*

*Outing Class* adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan keseimbangan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan tuntutan hidup di masyarakat.

Adapun tujuan umum dari program *Outing Class* adalah:

- a. Memberikan ketrampilan dan pengetahuan baru yang tidak masuk dalam kurikulum,
- b. Siswa lebih bergairah dalam mengikuti seluruh aktivitas di sekolah,
- c. Siswa mampu bersosialisasi di dalam kehidupan bermasyarakat,
- d. Siswa memiliki ketrampilan di alam bebas.

Kegiatan *Outing class* merupakan media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bukan dari teori saja tetapi juga kebenaran dan bukti nyata di

lapangan. Tujuan diadakan Outing Class adalah mendekatkan siswa dengan lingkungan, mempermudah pemahaman materi dengan melihat realita sesungguhnya. Outing Class merupakan satu di antara proses pembelajaran yang inovatif, nyata, dan relevan dengan tuntutan zaman. Pembelajaran yang diawali dengan kajian teoritis hingga pada akhirnya disajikan pada kenyataan.

Salah satu contoh kegiatan outing class yaitu peserta didik mengunjungi pengerajin gerabah. Guru bekerjasama dengan pihak pengerajin gerabah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan anak untuk membuat gerabah. Tujuan dari pembelajaran ini yakni agar anak memiliki mental mandiri untuk menghasilkan karya yang berharga dan melatih anak memiliki daya kreatifitas. Kegiatan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Jamal Ma'mur (2013), bahwa salah satu pola yang efektif dalam upaya penanaman karakter yakni melalui program kerjasama dengan instansi-instansi terkait, seperti salah satunya pabrik. Hal ini guna menunjang pengembangan diri peserta didik memiliki keterampilan.

### 3. *Market Day*

Kegiatan *market day* adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini yang akan belajar untuk menumbuhkan kemampuan entrepreneurship sejak dini. Realitas yang terjadi dalam kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak banyak guru yang masih menggunakan kegiatan yang monoton dalam menumbuhkan kemampuan entrepreneurship. Kegiatan yang digunakan tidak mengajak untuk anak ikut peran aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan guru, anak hanya duduk dan mengikuti perintah dari gurunya saja tanpa anak diberi kebebasan untuk melakukan sesuatu. Program market day merupakan salah satu inovasi sekolah dalam membangun keterampilan berwirausaha siswa yang dilatih dan ditanamkan sejak dini.

Menurut Saroni (2012) mengungkapkan bahwa keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini siswa sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Semakin bagus kemampuan siswa dalam

mempertahankan hidup dan kehidupannya dengan menerapkan bekal keterampilan dari proses pendidikan, maka semakin banyak kreativitas hidup yang dapat dilakukan oleh siswa.

Adapun tujuan dari program market day sebagai berikut: mendorong kemampuan keuangan siswa (*Encouraging students finance capability*) artinya mencakup keterampilan matematika atau berhitung siswa tanggungjawab dan keputusan-keputusan sendiri tentang uang dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana cara siswa untuk mengelola keuangan sejak dini Mendorong kewirausahaan siswa (*Encouraging student entrepreneurship*) Untuk dapat berwirausaha siswa diharapkan mampu dalam hal komunikasi, kepercayaan, manajemen risiko, belajar dari kesalahan dan menjadi inovatif Meningkatkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Improving education for sustainable development*). Bentuk kepedulian terhadap lingkungan yaitu siswa diharapkan mampu mengurangi pemakaian plastik dan dari segi kebudayaan siswa juga diperkenalkan dengan makanan tradisional di tengah pesatnya makanan instan.



**Gambar 1.** Dokumentasi Sosialisasi Karakter Kepemimpinan Guru PAUD



**Gambar 2.** Praktek Pelatihan *Market Day*

## SIMPULAN

Pengembangan jiwa edupreneurship melalui kepemimpinan demokratis di lembaga pendidikan berjalan dengan baik dan seimbang, melihat peserta didik yang belajar edupreneurship menjalani langkah-langkah edupreneurship sehingga menjadikan peserta didik bisa memiliki jiwa edupreneurs melalui pembelajaran teaching factory dan dapat menumbuhkan jiwa edupreneurs dan kewirausahaan melalui pembelajaran bussines center yang di pimpin langsung oleh kepala sekolah atau guru yang memiliki jiwa edupreneurship secara demokratis yakni seorang pemimpin yang bertanggung jawab, berani mengambil resiko, tegas tetapi merangkul bawahannya. Edupreneurship tanpa Teaching factory sama seperti belajar tapi tanpa praktik karena tidak ada pengalaman nyata yang di peroleh siswa selama ia belajar Pengembangan edupreneurship merupakan sebuah gagasan menyeluruh tentang bagaimana menyiapkan lulusan yang kompeten serta berjiwa wirausaha. Langkah awal pengembangan edupreneurship adalah menyiapkan guru yang mampu membimbing siswa agar mereka memiliki jiwa entrepreneur. Dunia bisnis, wirausaha dan pendidikan memiliki jaringan koneksi dan titik temu melalui edupreneur. Edupreneur atau educational entrepreneur berasal dari dua kata yaitu education bermakna pendidikan dan entrepreneur bermakna pengusaha

atau wirausahawan. Edupreneurship merupakan pendidikan yang mencetak peserta didik yang kreatif serta inovatif yang bisa menciptakan peluang handal dan berani melangkah menyambut tantangan kehidupan. Kewirausahaan adalah suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam pola mengenai kemandirian dan semangat yang komperatif bagian dari kewirausahaan yang di harapkan mampu menjadi nilai lebih dalam pendidikan.

## **SARAN**

Diharapkan para guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang karakter kepemimpinan, sehingga mereka dapat memberikan edukasi dan mewujudkan edupreneurship kepada lingkungan di sekitarnya. Pelaksanaan edukasi ini diharapkan mampu mengubah pola pikir guru PAUD dan membantu meningkatkan taraf hidup melalui bisnis yang difokuskan tersebut. Selain itu, guru PAUD juga didorong untuk berinovasi dan terus memperdalam pengetahuan mengenai perkembangan anak dan upaya meningkatkan nilai gizi melalui produk makanan. Motivasi dan bimbingan yang diberikan kepada guru PAUD dapat lebih optimal dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar secara maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2008. Pengantar Bisnis. Bandung: Alfabeta Alma. 2008. Kewirausahaan, Bandung: Alfabet.
- Barnawi dan Mohammad Arifin (2012). School Preneur: membangkitkan jiwa dan sikap kewirausahaan siswa, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlullah. (2017). Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam Dan Kearifan Lokal . Jakarta: Diadit Media Press.

- Danim, S. (2008). Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Baru Kelembaga Akademik. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Mar'atus, Shalihah. (2010). Mengelola PAUD, Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi program PAUD, TK, Playgroup, dan dirumah. Bantul: Kreasi Wacana.
- Shandy, Andrew. 2021. Edupreneurship. Sumatera Barat. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Soemanto, Wasty. (2008). Pendidikan Wiraswasta. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yuyus Suryana & Kartib Bayu. 2010 Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses. Jakarta: Kencana.